

**STRATEGI PEMBELAJARAN PPKN DALAM PENERAPAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Novita Istiqomah<sup>1</sup>, Shaleh<sup>2</sup>, Amir Hamzah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [21204081034@student.uin-suka.ac.id](mailto:21204081034@student.uin-suka.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [shaleh@uin-suka.ac.id](mailto:shaleh@uin-suka.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: [amirhamzah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran PPKN dalam penerapan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. Jenis penelitian ini merupakan studi kepustakaan atau library research, dimana peneliti membaca, mencatat, kemudian meninjau literatur atau bahan bacaan yang telah diperoleh dalam kerangka pikiran. Buku, artikel jurnal, dan prosiding yang tercantum dalam daftar pustaka digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PPKN dalam penerapan profil Pancasila sangatlah berkaitan. Dimana strategi pembelajaran PPKN dapat mengembangkan 6 indikator dari profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.*

*Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, PPKn, Profil Pelajar Pancasila*

**Abstract**

*This study aims to determine PPKn learning strategies in the application of Pancasila student profiles in elementary schools. This type of research is a literature study or library research, where the researcher reads, takes notes, then reviews the literature or reading material that has been obtained in the frame of mind. Books, journal articles, and proceedings listed in the bibliography are used. The results of this study indicate that the PPKn learning strategy in applying the Pancasila profile is closely related. Where the PPKn learning strategy can develop 6 indicators from the Pancasila student profile, namely Faith, piety to God Almighty, and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, critical reasoning, and creative.*

*Keywords: Learning Strategy, PPKn, Pancasila Student Profile*

**PENDAHULUAN**

Dalam tahap perkembangan ini, belajar sebagai suatu kegiatan atau sebagai suatu proses sangat penting untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu, pendidikan akan terus menjadi sangat penting bagi semua orang. Selain itu juga, belajar adalah proses perubahan dalam diri individu, dan perubahan tersebut dapat dilihat sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, termasuk pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, berpikir jernih, dan

kemampuan lainnya. Belajar memiliki manfaat bagi individu maupun bagi kehidupan sosial dan komunal.<sup>1</sup> Belajar bermanfaat bagi setiap orang karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Selain itu, pembelajaran ditekankan sejak usia dini hingga dewasa karena mendukung proses perkembangan yang kurang dimiliki oleh keluarga, masyarakat, dan lingkungan sosial. Pendidikan di sekolah tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga pengembangan potensi diri, pengetahuan, dukungan moral, motivasi, melatih bakat dan minat, perilaku mandiri dan kepekaan sosial untuk mendorong mereka di sekolah dasar. siswa sekolah karakter keragaman global.<sup>2</sup>

Enam karakter dasar pelajar Pancasila, yaitu keyakinan, keluwesan, dan karakter teguh; keragaman di seluruh dunia; gotong royong; kemerdekaan; berpikir kritis; dan kreativitas hal ini menampilkan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang menunjukkan kompetensi global.<sup>3</sup> Menurut pernyataan dalam RPP mandiri Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menunjukkan penguatan pembangunan karakter siswa melalui berbagai strategi yang fokus pada upaya mewujudkan siswa Pancasila.”. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan hadirnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Keterlibatan siswa dalam proyek ini memiliki potensi untuk memperkuat karakter mereka dan memajukan perkembangan mereka sebagai warga dunia yang bertanggung jawab. Mereka juga akan dapat secara aktif dan konsisten berpartisipasi dalam proses perencanaan pembelajaran untuk memperoleh keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengerjakan proyek dalam jangka waktu tertentu, mempraktikkan teknik pemecahan masalah dalam berbagai skenario pembelajaran, dan menunjukkan tanggung jawab. dan keterlibatan untuk isu-isu di komunitas mereka sebagai bentuk hasil pembelajaran.

Pembelajaran interdisiplin merupakan tujuan dari upaya mengangkat profil siswa Pancasila, karena mendorong observasi dan pemecahan masalah dalam konteks lingkungan. Upaya Pancasila untuk meningkatkan profil siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara formal, dalam format pembelajaran yang fleksibel, melalui kegiatan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Yayuk Hidayah, “Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 11, Nomor 02, November 202” 11 (2021): 10.

<sup>2</sup> Hidayah.

<sup>3</sup> Galih Istiningasih and Dwitya Sobat Ady Dharma, “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” *Kebudayaan* 16, no. 1 (July 31, 2021): 25–42, <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.

yang lebih menarik dan interaktif, serta terlibat dalam lingkungan terdekat untuk mengembangkan berbagai potensinya.<sup>4</sup>

Salah satu pembelajarannya adalah pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menurut Puji ialah suatu upaya memberikan pengetahuan dasar dan pendidikan dasar bela negara pada siswa yang berkaitan dengan masyarakat dan negara dengan harapan menjadi pribadi yang berguna bagi bangsa dan negara serta bertujuan untuk mendewasakan individu sebagai warga negara. Pelajaran PPKn penting untuk diterapkan di sekolah dasar karena saat usia ini sangat tepat menanamkan konsep wawasan kebangsaan.<sup>5</sup>

PKn adalah program yang mengajarkan cita-cita etika, demokrasi, sosial, dan politik. Sesuai dengan Permendiknas No. 22 dari tahun 2006. “Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.” Oleh karena itu, diharapkan siswa sekolah dasar yang mempelajari sejarah mampu berpikir kritis, logis, dan imajinatif untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran sejarah.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran PPKn peserta didik harus didorong untuk berpikir kritis dan bertindak secara moral dan bijaksana sebagai anggota keluarga, masyarakat, sekolah, dan sebagai sesama warga negara sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang diamanatkan negara. Proses pembelajaran harus dirancang sebagai pembelajaran melalui tindakan, pembelajaran untuk memecahkan masalah sosial, pembelajaran melalui keterlibatan sosial, dan pembelajaran melalui interaksi antar budaya tergantung pada konteks kehidupan peserta didik.<sup>7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kepustakaan atau *library research* melibatkan membaca, membuat catatan tentang, dan kemudian meninjau literatur atau bahan lain yang telah diperoleh dan dianggap relevan dengan topik studi penelitian sebelum dikonseptualisasikan. Buku, artikel jurnal, dan prosiding yang tercantum pada bagian "Referensi" merupakan "literatur yang digunakan dalam penelitian ini". Temuan-temuan disajikan dengan jelas sesuai dengan pertanyaan

---

<sup>4</sup> Bapri Winarsih, “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” n.d., 5.

<sup>5</sup> Nur Khasanah and Septi Fitri Meilana, “Hubungan Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn dengan Kemandirian Belajar Siswa,” 2022, 9.

<sup>6</sup> Citra Roslianingsih and Nana Ganda, “Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar” 8, no. 1 (2021): 8.

<sup>7</sup> Bambang Sumardjoko, “Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa,” *Jurnal VARIDIKA* 25, no. 2 (July 14, 2015), <https://doi.org/10.23917/varidika.v25i2.726>.

dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan fenomena kontemporer, baik buatan maupun alami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan untuk memanipulasi unsur-unsur ke dalam bahan-bahan pengetahuan. Strategi pembelajaran merupakan metode untuk menyampaikan informasi yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Selain itu strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan yang dirancang guru memuatkan metode dan urutan langkah-langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>8</sup> Meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil pendidikan, termasuk prestasi akademik.<sup>9</sup>

Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, sebagai arah atau pedoman dalam berinteraksi diperlukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Penentuan strategi pembelajaran harus dikoordinasikan dengan kemampuan mata pelajaran yang akan dicapai. Strategi pembelajaran akan mempengaruhi kemajuan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih berdasarkan kesulitan harus memperhatikan masalah, sehingga sistem pembelajaran seharusnya memiliki pilihan untuk memperkenalkan keadaan belajar yang tidak sulit dijangkau dan dapat memberikan kemampuan dan otonomi kepada siswa untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, pembelajaran tersebut dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

Majid mengatakan jika ada beberapa hal yang menjadi dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran, diantaranya: tujuan pembelajaran, aktifitas dan pengetahuan peserta didik,

---

<sup>8</sup> "Indayana-Febriani-Tanjung" 06, no. 01 (2018): 23.

<sup>9</sup> Luotong Hui et al., "Stimulating the Intention to Change Learning Strategies: The Role of Narratives," *International Journal of Educational Research* 107 (2021): 101753, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101753>.

<sup>10</sup> Masyudi Masyudi, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (Stan) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (March 30, 2019): 247, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1672>.

<sup>11</sup> Ervina Yunica, Fina Puspa Effendi, and Sabian Nuraprilia, "Efektivitas Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi" 6 (2022): 7.

integritas bidang studi, alokasi waktu dan sarana penunjang, jumlah peserta didik, pengalaman dan kewibawaan pengajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau metode bagaimana guru dalam menyalurkan pembelajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang di inginkan.

### **PPKn**

Pendidikan dasar yaitu suatu lembaga pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.<sup>13</sup> Menurut Susanto pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Semangat belajar siswa dapat dimiliki dengan cara meningkatkan motivasi belajar.<sup>14</sup> Tujuan dari pembelajaran PPKn selain juga untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kebangsaan, kewarganegaraan, moral pancasila, dan juga ketatanegaraan, juga untuk menanamkan nilai-nilai atau karakter kebangsaan yang berdasar Pancasila. Artinya, siswa yang sudah mengalami proses pembelajaran PPKn idealnya memiliki kompetensi kognitif yang baik yang dibuktikan dengan hasil belajar yang seringkali disimbolkan dengan angka-angka, dan juga memiliki sikap atau karakter yang baik.<sup>15</sup>

Menurut Budimansyah mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus mampu berpikir kritis, logis, dan imajinatif dalam menyikapi persoalan-persoalan kemasyarakatan. Berpartisipasi secara proaktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan serta upaya antikorupsi. Berkembang secara demokratis dan kritis agar dapat mengambil ciri khas bangsa Indonesia dan hidup berdampingan dengan bangsa lain, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan negara lain di kancah internasional.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Deyana Nuru Intan, Eko Kuntarto, and Muhammad Sholeh, "Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 18, 2022): 3302–13, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>.

<sup>13</sup> Ali Hukman, "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand pada Siswa Kelas VIII.B SMPN 1 Aikmel Semester 1 Tahun 2021/2022" 1 (2021): 17.

<sup>14</sup> Wahyu Indri Lestari, Chairiyah, and Indarwati, "Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman," *Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 2, no. 2 (August 1, 2021): 68–72, <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11303>.

<sup>15</sup> Misbahudin Misbahudin, "Pengaruh Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika," *Jurnal Citizenship Virtues* 1, no. 1 (March 18, 2021): 7–14, <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.909>.

<sup>16</sup> Dorcas Langgar, "Pembinaan Nilai Karakter Mandiri dalam Pembelajaran PPKn oleh Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya" 18, no. 1 (2020): 9.

Pembelajaran PPKn dilaksanakan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat pascasarjana guna membentuk karakter masyarakat yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara berdasarkan UUD 1945, serta bersedia memenuhinya. PPKn adalah kekhususan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kepada generasi muda dan mendorong mereka untuk bekerja mencegah kerusakan terhadap Pancasila. Hal ini dilakukan dengan bekerja untuk meningkatkan pemahaman, pemahaman, penilaian nilai, dan praktek melalui pendidikan dan informasi serta dengan menumbuhkan kesadaran nasional melalui memberikan wawasan nusantara dan langkah-langkah pencegahan lainnya. Dengan kata lain, tujuan pendidikan kewarganegaraan yang disponsori negara adalah untuk membuat siswa setuju dengan Pancasila, filosofi pribumi Indo-Eropa, serta dengan tradisi dan agama. Para siswa dilengkapi untuk berpartisipasi dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan produktif berkat studi mereka tentang kewarganegaraan negara. Pembelajaran PPKn dimaksudkan sebagai wilayah kajian yang menggabungkan, menembus, dan mengintegrasikan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam konteks asas, nilai, konsepsi, dan moralitas Pancasila serta kewarganegaraan negara yang demokratis dan pertahanan wilayah.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di simpulkan bahwa PPKn adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam memahami kebangsaan, kewarganegaraan, moral Pancasila, dan ketatanegaraan. Dimana pembelajaran PPKn ini merupakan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk berpikir aktif dan kreatif mengenai persoalan-persoalan yang ada.

### **Profil Pelajar Pancasila**

Pelajar pancasila merupakan representasi pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat sesuai dengan visi dan misi Kemendikbud, sebagaimana tertuang dalam kebijakan Kemendikbud nomor 22 tahun 2020 hingga Renstra Kemendikbud 2020–2024. Siswa yang berpartisipasi dalam Pancasila menunjukkan kompetensi global dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar. Kebhinekaan global, kerjasama lintas budaya, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas adalah enam ciri dasar mahasiswa Pancasila, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Anda dapat menemukan lebih banyak profil siswa Pancasila dalam diagram di bawah ini.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Bambang Sumardjoko, Harun Joko Prayitno, and Agus Prasetyo, “Pembelajaran PPKn sebagai Perikat Sosial Masyarakat Multikultural dan Edukasi Harmoni Sosial,” 2019, 13.

<sup>18</sup> Sutiyono Sutiyono, “Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman,” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (August 27, 2022): 1–10, <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila

(Sumber: Permendikbud No. 22 Tahun 2020)

Profil pelajar Pancasila merupakan program dari Kemendikbud Ristek untuk membunikan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Landasan filosofis profil pelajar Pancasila adalah pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pemikiran beliau tentang konsep pendidikan “ing ngarso sung tulandha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani”. Konsep tersebut pula yang mengilhami munculnya merdeka belajar. Diantara konsep merdeka belajar dan profil pelajar Pancasila saling beririsan. Dalam konsep merdeka belajar para peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi yang disukai dan diminatinya. Sementara pendidik berperan menjadi pribadi yang bertanggungjawab membentuk karakter peserta didik. Pendidik menjadi teladan ketika berada di depan, menjadi motivator ketika di tengah, dan menjadi pendorong ketika di belakang agar peserta didik mandiri. Karakter yang diharapkan adalah pelajar yang memiliki jiwa-jiwa Pancasila di dalam dirinya.<sup>19</sup>

Proyek penajaman profil mahasiswa Pancasila ini dilakukan sebagai bagian dari upaya mendorong kolaborasi mahasiswa. Terwujudnya sinergi kemahasiswaan menjadi signifikan karena merupakan salah satu unsur dari fungsi kerjasama timbal balik profil mahasiswa Pancasila. Unsur dimensi kerjasama timbal balik dapat terwujud jika siswa mampu saling menghargai dan menghargai perbedaan. Kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai konteks sosial akan membekali mereka dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk berpartisipasi dalam era globalisasi. Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya menjadi perwujudan pelajar Indonesia yang mampu bersaing dalam kompetensi global dengan tetap mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila

<sup>19</sup> Danan Tricahyono, “Upaya Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan,” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 5, no. 1 (June 30, 2022): 13, <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>.

adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.<sup>20</sup>

Profil pelajar Pancasila hanyalah salah satu dari sekian banyak indikator kinerja pendidikan.<sup>21</sup> Profil pelajar Pancasila mungkin penting bagi keutuhan bangsa Indonesia selain kaitannya dengan dunia pendidikan. Pancasila, landasan filosofis suatu bangsa, juga menjadi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang secara fundamental menjelma menjadi rangkaian nilai-nilai selanjutnya.<sup>22</sup>

Ciri-ciri profil pelajar Pancasila merupakan indikator yang dijadikan standar seorang pelajar disebut sebagai pelajar Pancasila. Berikut 6 indikator profil pelajar Pancasila:<sup>23</sup>

- a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan selain itu, akhlak yang luhur merupakan simbol seorang didik yang menjunjung tinggi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Dia menganut ajaran dan prinsip agama dalam kehidupan sehari-harinya karena dia menyadarinya. Para pelajar Pancasila memahami nilai moralitas, tanggung jawab sosial, dan spiritualitas dan memiliki pendapat yang kuat tentang agama, kemanusiaan, dan alam semesta. Ada lima unsure utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- b. Berkebhinekaan Global

Para pelajar harus mempertahankan rasa identitas, budaya lokal, dan budaya nasional untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat. Ketika hubungan dengan orang-orang dari budaya lain berkembang, mereka tetap terbuka dan tidak menutup peluang bagi mereka untuk menciptakan budaya mandiri yang sesuai dengan budaya mandiri nasional. Keragaman global memerlukan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman.

---

<sup>20</sup> Gunarti Sukriyatun, "Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila," *Primer Edukasi Journal* 1, no. 2 (September 27, 2022): 78–91, <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.96>.

<sup>21</sup> Yayuk Hidayah, Suyitno, and Yusuf Faisal Ali, "A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School," *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 6, no. 2 (June 30, 2021): 283–91, <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>.

<sup>22</sup> Izuddinsyah Siregar and Salmah Naelofaria, "Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 7, no. 2 (December 30, 2020), <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.135>.

<sup>23</sup> Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," 2021, 9.

c. Bergotong-royong

Peserta didik yang mempunyai kemampuan untuk bekerjasama, yaitu kompetensi dalam melaksanakan kegiatan dengan tulus dan ikhlas sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan lancar, mudah dan ringan. Pelajar Pancasila tahu bagaimana bekerjasama. Bagaimana kolaborasi dan persahabatan berhasil. Karena tidak ada pekerjaan dan kegiatan yang tidak membutuhkan kerjasama tim di era industri 4.0. Di era Industri 4.0 saat ini, kolaborasi menjadi hal yang sangat penting. Kolaborasi, minat, dan berbagi membuat gotong royong berhasil.

d. Mandiri

Pelajar Indonesia adalah pembelajar mandiri yang mengendalikan proses pembelajaran dan hasil mereka. Elemen kunci kemandirian adalah kesadaran diri akan diri sendiri dan keadaan yang dialami seseorang, serta manajemen diri.

e. Bernalar Kritis

Pemikir kritis mampu mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membuat koneksi antara tipe data yang berbeda, menganalisis dan mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan darinya. Proses berpikir kritis meliputi pengumpulan dan pemrosesan informasi dan ide, evaluasi dan analisis argumen, refleksi pada pemikiran dan proses mental, serta penerapan penilaian.

f. Kreatif

Objek yang inovatif, signifikan, berguna, dan efektif dapat dibuat dan dimodifikasi oleh siswa yang inventif. Siswa di Pancasila memiliki keterampilan memecahkan masalah dan kemandirian untuk menciptakan sesuatu sendiri sehingga mereka dapat mempelajari teknik orisinal yang baru setiap hari. Komponen penting dari kreativitas meliputi produksi karya dan perilaku orisinal serta pembangkitan ide-ide baru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan visi dan misi Kemendikbud, sebagaimana tertuang dalam kebijakan Kemendikbud nomor 22 tahun 2020 hingga Renstra Kemendikbud 2020–2024. Siswa yang berpartisipasi dalam Pancasila menunjukkan kompetensi global dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip dasar. Kebhinekaan global, kerjasama lintas budaya, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas adalah enam ciri dasar mahasiswa Pancasila, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Dimana profil pelajar Pancasila ini mempunyai 6 indikator, yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PPKn dalam penerapan profil Pancasila sangatlah berkaitan. Dimana strategi pembelajaran PPKn dapat mengembangkan 6 indikator dari profil pelajar Pancasila, yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Yayuk. "Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 11, Nomor 02, November 2021" 11 (2021): 10.
- Hidayah, Yayuk, Suyitno Suyitno, dan Yusuf Faisal Ali. "A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School." *JED (Jurnal Etika Demokrasi)* 6, no. 2 (June 30, 2021): 283–91. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>.
- Hui, Luotong, Anique B.H. de Bruin, Jeroen Donkers, and Jeroen J.G. van Merriënboer. "Stimulating the Intention to Change Learning Strategies: The Role of Narratives." *International Journal of Educational Research* 107 (2021): 101753. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2021.101753>.
- Hukman, Ali. "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stand pada Siswa Kelas VIII.B SMPN 1 Aikmel Semester 1 Tahun 2021/2022" 1 (2021): 17.
- Intan, Deyana Nuru, Eko Kuntarto, dan Muhammad Sholeh. "Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 18, 2022): 3302–13. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>.
- Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma. "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro dalam Pembelajaran untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Kebudayaan* 16, no. 1 (July 31, 2021): 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Juliani, Asarina Jehan, dan Adolf Bastian. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila," 2021, 9.
- Khasanah, Nur, dan Septi Fitri Meilana. "Hubungan Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PPKn dengan Kemandirian Belajar Siswa," 2022, 9.
- Langgar, Dorcas. "Pembinaan Nilai Karakter Mandiri dalam Pembelajaran PPKN oleh Guru Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya" 18, no. 1 (2020): 9.
- Lestari, Wahyu Indri, Chairiyah, dan Indarwati. "Penerapan Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman." *Jurnal Ilmiah Profesi Guru* 2, no. 2 (August 1, 2021): 68–72. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol2.no2.a11303>.
- Masyudi, Masyudi. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams Achievement Division (Stan) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (March 30, 2019): 247. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v11i2.1672>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 20, 2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

- . “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 20, 2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Misbahudin, Misbahudin. “Pengaruh Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Materi Sumpah Pemuda dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.” *Jurnal Citizenship Virtues* 1, no. 1 (March 18, 2021): 7–14. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i1.909>.
- Rosliansih, Citra, dan Nana Ganda. “Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar” 8, no. 1 (2021): 8.
- Siregar, Izuddinsyah, dan Salmah Naelofaria. “Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Tingkat Sekolah Dasar (SD) di era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman* 7, no. 2 (December 30, 2020). <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i2.135>.
- Sukriyatun, Gunarti. “Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 dan Perkembangannya Menuju Profil Pelajar Pancasila.” *Primer Edukasi Journal* 1, no. 2 (September 27, 2022): 78–91. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.96>.
- Sumardjoko, Bambang. “Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKN Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa.” *Jurnal VARIDIKA* 25, no. 2 (July 14, 2015). <https://doi.org/10.23917/varidika.v25i2.726>.
- Sumardjoko, Bambang, Harun Joko Prayitno, dan Agus Prasetyo. “Pembelajaran PPKn sebagai Perikat Sosial Masyarakat Multikultural dan Edukasi Harmoni Sosial,” 2019, 13.
- Sutiyono, Sutiyono. “Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman.” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (August 27, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.
- Tricahyono, Danan. “Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan.” *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 5, no. 1 (June 30, 2022): 13. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i1p13-23>.
- Widiyono, Aan, Joko Minardi, dan Latifah Nuraini. “Pengembangan Dilogi Water Cycle dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” n.d., 8.
- Winarsih, Bapti. “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar,” n.d., 5.
- Yunica, Ervina, Fina Puspa Effendi, dan Sabian Nuraprilia. “Efektivitas Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi” 6 (2022): 7.